

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran adalah komponen yang penting dalam pengajaran pendidikan dan usaha pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang memberikan panduan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis guna memenuhi tujuan pembelajaran tertentu yang terkait dengan tata bahasa, prinsip reaksi, sistem sosial, dan sistem pendukung (Joice dan Wells). Model pembelajaran mencakup pendekatan khusus terhadap pembelajaran, yang mencakup tujuan instruksional, tahapan dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar, dan manajemen kelas. Menerapkan model pembelajaran sebagai suatu teknik dapat membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan, ide, nilai, keterampilan, dan kemampuan berpikir kritis mereka. Pendekatan ini juga meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir logis, membuat keputusan yang baik, dan menumbuhkan keterampilan sosial serta komitmen. Model pembelajaran memiliki manfaat sebagai kerangka kerja bagi guru untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial yang hidup bermasyarakat dan berinteraksi satu sama lain. Kelompok-kelompok berinteraksi melalui suatu bentuk komunikasi yang dikenal sebagai bahasa, yang dipahami bersama. Kridalaksana dan Djoko Kentjono (dalam Chaer, 2014:32), mendefinisikan bahwa bahasa merupakan sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh individu-individu dalam suatu kelompok sosial untuk bekerja

sama, berkomunikasi, dan membangun identitas mereka. Bahasa memungkinkan manusia untuk membedakan diri mereka sebagai anggota masyarakat yang sama atau berbeda. Bahasa Indonesia merupakan mata kuliah wajib bagi siswa dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Pemerolehan bahasa mencakup empat keterampilan penting: berbicara, mendengarkan, menulis dan membaca (Tarigan, 2008: 1). Menulis merupakan kemampuan produktif yang menghasilkan konten tertulis sebagai sarana komunikasi. Dalam konteks ini, komunikasi dikatakan tidak langsung. Herwono berpendapat bahwa menulis merupakan upaya yang disengaja untuk mengartikulasikan emosi dan ide menggunakan komunikasi tertulis. Biasanya, penulis menyampaikan ide dan konsep dengan tujuan membuatnya dapat diakses oleh pembaca. Keterampilan menulis, khususnya dalam menyusun dokumen negosiasi, merupakan bakat penting yang harus dimiliki siswa. Teks ini dikembangkan menggunakan kurikulum yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA/MK) untuk kelas sepuluh. Pemanfaatan pendekatan tematik dan ilmiah terpadu dalam proses pembelajaran diamanatkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018, yang berkaitan dengan standar kurikulum 2013. Salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa sekolah menengah atas kelas X berdasarkan kurikulum 2013 adalah kemampuan membuat atau menulis teks negosiasi.

Teks negosiasi adalah komunikasi tertulis yang berfungsi sebagai sarana interaksi sosial yang bertujuan untuk mencapai solusi yang disetujui bersama antara pihak-pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda. Lumumba (2013:10)

menegaskan bahwa teks negosiasi merupakan prosedur rumit yang mengharuskan adanya beberapa tindakan. Selama proses berlangsung, diperlukan dua entitas yang terpisah atau gabungan. Lebih lanjut, Lumumba mengungkapkan bahwa prosedur negosiasi dilakukan karena adanya perbedaan atau konflik yang tidak harmonis. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah ini, penting untuk terlibat dalam negosiasi guna mencapai paritas dalam kesepakatan dan mendamaikan perbedaan.

Berkaitan dengan itu, penulis melakukan observasi awal di kelas X SMA Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Karo. Peneliti mengidentifikasi suatu permasalahan yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap teks negosiasi sehingga mengakibatkan terbatasnya kemampuan siswa dalam menyusun teks negosiasi. Hal ini dikarenakan guru masih mengandalkan metode pembelajaran konvensional yang selama ini dikenal kurang mampu menumbuhkan daya pikir kritis dan pengembangan pengetahuan siswa. Menurut Freire (1999), model pembelajaran tradisional dapat dideskripsikan sebagai suatu sistem pendidikan yang menyerupai sistem perbankan. Struktur pendidikan pada umumnya dipahami sebagai suatu proses penyampaian informasi kepada siswa yang diharapkan dapat diserap, disimpan, dan dihafal. Oleh karena itu, peneliti terinspirasi untuk mengimplementasikan suatu model pembelajaran baru yang disebut model Kooperatif *Write Around* dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Karo khususnya pada bidang teks negosiasi.

Model pembelajaran ini berupaya mencapai tujuan tertentu dengan melaksanakan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya. Model pembelajaran ini dirancang untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian Sukarlin sebelumnya yang dilakukan pada tahun 2014. Penelitian berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SDN 1 Semampir pada Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014 melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Write Around*” yang bertujuan untuk menilai efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif *write around* dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas pada siswa kelas V SDN 1 Semampir pada semester II tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian tindakan kelas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *write arou* secara signifikan meningkatkan kemahiran dalam menulis puisi bebas. Pada prasiklus, kemampuan menulis rata-rata adalah 33%, yang kemudian meningkat menjadi 73% pada siklus I, dan akhirnya mencapai 100% pada siklus II.

Penelitian lain oleh Cici Mareta tahun 2016 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Menulis Puisi Bebas dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Write Around* (Studi PTK pada Siswa Kelas V SDN Sirahcai”, ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi bebas melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *write around*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif *Write Around* secara signifikan meningkatkan kemahiran dalam mengarang puisi bentuk bebas. Selama prasiklus, skor kemampuan menulis rata-rata adalah 21%,

yang kemudian meningkat menjadi 60% pada siklus I, dan selanjutnya meningkat menjadi 80% pada siklus II.

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut dalam skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Write Around* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Karo”. Alasan peneliti memilih SMA Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Karo karena di sekolah tersebut belum pernah menerapkan model Kooperatif tipe *Write Around* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Diketahui sekolah tersebut sudah menggunakan kurikulum 2013. Jadi, penelitian mengenai Pengaruh Model Kooperatif tipe *Write Around* Terhadap Kemampuan Menulis Teks negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Karo perlu untuk dilakukan.

Salah satu indikator pencapaian kompetensi dalam pembelajaran menulis teks negosiasi adalah mampu mengungkapkan cara pengajuan, penawaran, dan persetujuan dalam bernegosiasi dalam bentuk teks atau lisan. Selain itu juga dapat memberikan tanggapan hasil kerja teman atau kelompok lain secara lisan. Berdasarkan indikator tersebut siswa diharapkan mampu berpikir aktif dan berani memberikan tanggapan, dalam hal ini dibutuhkan model pembelajaran yang melibatkan siswa lebih aktif dibandingkan guru atau tenaga pendidik.

Dengan model *write around*, siswa akan meningkatkan keterlibatan dan kemahiran mereka dalam memperoleh keterampilan menulis teks negosiasi. Hal ini dikarenakan motivasi mereka yang meningkat sebagai hasil dari pembelajaran

kolaboratif dibandingkan pembelajaran individual. Model pembelajaran kooperatif *write around* adalah pendekatan kolaboratif di mana siswa dalam kelompok bergiliran menyumbangkan ide-ide mereka, yang kemudian digabungkan menjadi sebuah komposisi tertulis. Proses ini menghasilkan karya tulis yang komprehensif, yang memungkinkan siswa untuk menarik kesimpulan dari komposisi kolektif yang mereka buat bersama teman sebayanya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka teridentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kemampuan menulis teks negosiasi siswa masih rendah.
2. Kelemahan siswa menulis teks negosiasi pada, kaidah bahasa, struktur isi dan ciri kebahasaan.
3. Model pembelajaran yang digunakan kurang membuat siswa berfikir aktif dan kreatif sehingga penyampaian materi kurang menarik bagi siswa.
4. Model Kooperatif tipe *Write Around* diharapkan dapat meningkatkan kecakapan menulis teks negosiasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Setelah mempertimbangkan latar belakang dan mengidentifikasi masalah yang dijelaskan sebelumnya, peneliti membatasi masalah dengan berfokus pada isu tertentu. Pendekatan ini memastikan bahwa penelitian lebih tepat, terfokus, dan selaras dengan tujuannya. Agar penelitian ini relevan dan deskripsi yang dihasilkan lebih jelas dan tepat. Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada

kemampuan menulis teks negosiasi menggunakan modul yang diteliti adalah dilihat pada KD 3.10, 4.10, 3.11 dan 4.11.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Karo sebelum menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Write Around*?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Karo sesudah menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Write Around*?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Write Around* terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Karo?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sesuai dengan latar belakang adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Karo sebelum menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Write Around*.

2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Karo sesudah menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Write Around*.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Write Around* terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Karo.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian:

1. Manfaat Teoritis: Dapat memberikan sumbangan pengetahuan untuk model Kooperatif tipe *Write Around* terhadap kemampuan menulis dalam bentuk teks negosiasi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa: manfaat penelitian ini diharapkan agar menjadikannya sebagai pengalaman baru dalam pembelajaran terutama dalam menulis teks negosiasi dan menjadikan siswa semakin aktif dan kreatif dalam berinteraksi antara teman dan guru.
 - b. Bagi guru: manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru, metode Kooperatif tipe *write around* dapat menjadi pembelajaran untuk diterapkan dalam belajar mengajar teks negosiasi.
 - c. Bagi sekolah: manfaat penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Indonesia.